

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada tahun 2011, tepatnya pada hari Sabtu, tanggal 11 September, telah terjadi kerusuhan di sekitar kawasan Tugu Trikora di Kota Ambon. Kerusuhan ini mempengaruhi lalu lintas di ruas jalan Trikora, Petak Sepuluh dan Batu Gantung. Arus lalu lintas menjadi kacau dan terlihat banyak orang mulai berkumpul. Peristiwa ini melibatkan dua kelompok massa yang saling berhadap-hadapan menyerang satu sama lain dengan membawa senjata tajam dan batu. (Antaraneews.com, 11/09/2011).

Adanya kejadian ini mengakibatkan banyak orang yang berada di sekitar kawasan tersebut terluka akibat lemparan batu maupun terkena senjata tajam. Dikabarkan juga terdapat korban yang tak terselamatkan nyawanya. Amukan massa yang tidak terbendung ini juga menyebabkan warga sekitar memilih untuk mengamankan diri dengan mengungsi ke kediaman kerabat mereka (BBC.com, 12/09/2011).

Melihat akibat dari kerusuhan ini, kepolisian bertindak dan menyelidiki pemicu dari kerusuhan yang terjadi. Kapolda Maluku Brigjen (Pol) Syarif Gunawan mengungkapkan, bahwa kerusuhan ini awalnya dipicu oleh meninggalnya seorang tukang ojek. Kemudian pemeriksaan korban dilakukan di rumah sakit dan korban dinyatakan meninggal dunia akibat kecelakaan murni (Jpnn.com, 12/09/2011).

Meskipun warga telah mengetahui informasi tersebut, warga tetap merasa bahwa korban telah dibunuh. Sebab didapati oleh warga, motor milik korban tidak mengalami kerusakan. Hal ini menyebabkan keluarga dan warga tidak percaya serta tidak puas atas pernyataan dari pihak kepolisian. Sehingga, usai korban dimakamkan, terjadilah spontanitas amukan dari massa yang akhirnya menyebabkan kerusuhan (Jpnn.com, 12/09/2011).

Di waktu bersamaan juga beredar isu, bahwa korban meninggal akibat tindak kekerasan dan dibunuh, bukan kecelakaan. Isu serta pemberitaan tidak jelas ini disebarluaskan melalui sms. Hal ini menjadi salah satu senjata oknum pengirim sms untuk memprovokasi adanya kerusuhan, yang akhirnya pesan tersebut memperkeruh keadaan serta mempengaruhi tindakan anarkis warga (rmol.id republik merdeka, 12/09/2011).

Kerusuhan Kota Ambon 2011 termasuk ke dalam konflik yang muncul kembali setelah adanya konflik serupa yang juga terjadi di bulan Desember akhir pada tahun 1999 (Nainggolan, 2012: 164). Dalam kerusuhan di Kota Ambon 2011, terdapat kekerasan terhadap sesama warga, penderitaan dari korban serta rasa tidak nyaman dan aman saat tinggal di rumah mereka sendiri. Hal ini terbukti ketika masyarakat Kota Ambon mulai mengungsi ke tempat yang lebih aman untuk menghindari kerusuhan. Kerusuhan ini merupakan suatu bentuk peristiwa negatif yang berujung pada dampak buruk bagi masyarakat Kota Ambon, yang sejalan dengan pernyataan Paul E. Salem, bahwa konflik merupakan peristiwa besar yang terjadi dan efek yang dihasilkan antara lain, kekerasan, ketidaknyamanan dan penderitaan. (Fajar, 2016:6)

Terjadinya sebuah konflik dapat dipicu dari perbedaan kepentingan yang ada. Konflik dapat terjadi pada siapa saja, baik konflik antar individu maupun antar kelompok. Biasanya kurangnya interaksi antar pihak yang berkonflik menjadi salah satu penyebab berlanjutnya sebuah konflik (Pariella, 2020: 3)

Konflik yang terjadi di Kota Ambon tahun 2011 dapat dikatakan sebagai krisis, karena kejadian ini memberikan dampak negatif, di antaranya menyebabkan kerugian, hingga jatuhnya korban jiwa. Suatu peristiwa dapat dikategorikan sebagai krisis ketika terjadi adanya kerusuhan, perang, unjuk rasa dan tuntutan pengadilan (Syauk, 2019: 292). Apapun peristiwa yang terjadi, selama hal itu berdampak negatif dan mempengaruhi sekitarnya, maka dapat disebut krisis. Pernyataan dari Firsan Nova juga menyebutkan bahwa, suatu peristiwa dapat dikatakan krisis, ketika sebuah informasi, peristiwa atau kejadian yang terjadi dapat berdampak negatif terhadap lingkungan organisasi (Nova, 2011: 2).

Krisis dapat terjadi pada siapa, di mana dan kapan saja, baik dalam kalangan masyarakat, pemerintah, perusahaan, maupun individu (Nova, 2011: 1). Dalam konflik Kota Ambon 2011, melibatkan masyarakat Kota Ambon sendiri.

Krisis ini juga memperlihatkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap aparat kepolisian, TNI dan pemerintah. Sehingga warga menjadi mudah terpengaruh berita miring yang beredar di sekitar mereka. Krisis ini membuat aparat terkait harus menangani secepatnya, agar tidak terus berlanjut semakin parah (Tribunnews.com, 11/09/2011).

Menurut Smith, dalam setiap krisis pasti akan menimbulkan kekacauan hingga kerugian di masyarakat, sehingga harus ada penanganan yang tepat di

dalamnya, yaitu manajemen krisis. Hal ini dilakukan agar tidak berlanjut semakin parah (Mawadati, Fajri, 2018: 786).

Manajemen krisis memiliki tiga tahapan yang perlu diperhatikan, yaitu pertama pra-krisis di mana mulai terlihatnya indikasi akan munculnya krisis, ketika dalam tahap ini gagal dilaksanakan, maka pada tahap ini akan berlanjut pada terjadinya krisis. Kedua adalah waktu di mana krisis terjadi, tahap ini terjadi apabila pihak manajemen tidak dapat mengatasi krisis, yang akhirnya membuat situasi semakin buruk. Ketiga adalah pasca krisis, di mana pihak manajemen harus segera berupaya untuk memulihkan keadaan (Ulfa, 2019: 100).

Dalam manajemen krisis yang dilakukan Kepolisian, TNI, BIN dan pemerintah Kota Ambon, Komnas HAM juga mengambil tindakan dengan melakukan penyelidikan terkait fakta yang terjadi, selain itu Anggota DPD Maluku John Pieris juga mengungkapkan, pihak yang paling bertanggungjawab dalam hal menangani kerusuhan yang terjadi di Kota Ambon tahun 2011 ini adalah kepolisian dan BIN (Badan Intelijen Negara). Selain kepolisian dan BIN, TNI juga turut bekerja sama dalam mengamankan keadaan dan membantu warga mengungsi ke tempat yang lebih aman (Beritasatu.com, 14/09/2011).

Pada penelitian ini, peneliti akan berfokus pada manajemen krisis yang dilakukan kepolisian, TNI dan BIN atas konflik di Kota Ambon pada tahun 2011 menurut penyelidikan yang dilakukan Komnas HAM tahun 2011. Alasan peneliti membahas manajemen krisis yang dilakukan polisi, TNI dan BIN, karena banyak media yang membahas ketiga pihak ini dan dinilai bertanggung jawab atas terjadinya konflik di Kota Ambon tahun 2011.

Dari pernyataan di atas, memperlihatkan 3 aparat ini memegang peranan penting saat konflik Kota Ambon tahun 2011 terjadi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, terdapat banyak pemberitaan pada media *online* yang membahas konflik di Kota Ambon tahun 2011, seperti di tabel 1.1:

Tabel 1.1 Pemberitaan *online* konflik di Kota Ambon tahun 2011

No.	Tanggal	Judul Berita	Sumber Berita
1.	11 September 2011	Ambon dilaporkan Tegang	Antara News
2.	12 September 2011	Polisi Mengatakan Situasi Ambon Relatif Terkendali	BBC New Indonesia
3.	13 September 2011	Keadaan di Kota Ambon masih mencekam	BBC New Indonesia
4.	14 September 2011	Konflik Ambon Karena Ketidaksiapan Aparat dan Intelijen	Berita Satu
5.	12 September 2011	Ambon Membara, 1 Meninggal 68 Luka-luka	Jpnn
6.	19 September 2011	Bentrok Kota Ambon masih misteri, Komnas HAM turun tangan	Okezone
7.	12 September 2011	TNI Tak Perlu Ikut dalam Pengamanan Rusuh Kota Ambon	Kompas.com
8.	11 September 2011	Kronologi Kerusuhan Kota Ambon	Kompas.com
9.	11 September 2011	Polisi Buru Provokator Kerusuhan Kota Ambon	Tribunnews
10.	12 September 2011	Polri: Tukang Ojek Tewas Kecelakaan	RiauPos.co
11.	12 September 2011	Mabes Polri : Kerusuhan Ambon dipicu Sms Provokator	Rmol
12.	12 September 2011	Buntut Kerusuhan, Kota Ambon Lumpuh	Tempo.co
13.	11 September 2011	Kematian Tukang Ojek Diduga jadi Pemicu Kerusuhan Ambon	Tribunnews
14.	11 September 2011	TNI Keraahkan Panser untuk Amankan Kota Ambon	Tribunnews
15.	11 September 2011	Aparat TNI dan Polri Bersenjata Lengkap Berjaga di Kota Ambon	Okezone
16.	12 September 2011	Kerusuhan Kota Ambon Pecah Akibat Polisi Lambat Bertindak	Tribunnews

Sumber : Observasi peneliti pada pemberitaan media *online* antara news, bbc news, jpnn, rmol, tribun news, berita satu, tempo.co, riaupos.co, kompas.com, ucanews, okezone.

Tabel 1.1 di atas memaparkan berbagai pemberitaan media *online* yang peneliti dapatkan dan teliti. Semuanya membentuk kronologi kejadian, yang memudahkan peneliti dalam mengetahui awal mula konflik terjadi.

Dari hasil observasi yang telah peneliti paparkan di atas, peneliti menggunakan sumber pemberitaan media *online* sebagai acuan untuk memahami kronologi konflik yang terjadi di Kota Ambon tahun 2011 dan menganalisis manajemen krisis yang dilakukan oleh pemangku kepentingan.

Peneliti juga memiliki alasan mengapa memilih konflik Kota Ambon pada tahun 2011 sebagai objek dalam penelitian, yaitu pemicu dari konflik Kota Ambon pada tahun 2011 ini terbilang sepele, karena berawal dari sebuah kecelakaan kendaraan bermotor, yang dikendarai seorang tukang ojek dan berakhir meninggal dunia. Kejadian ini dimanfaatkan oleh oknum tertentu yang menyebarkan berita, bahwa korban meninggal dunia bukan karena kecelakaan, melainkan dibunuh. Berita ini memancing amarah keluarga, hingga melibatkan massa melawan satu sama lain dan menyebabkan kerusakan bahkan jatuhnya korban jiwa.

Sebenarnya konflik di Kota Ambon tidak hanya terjadi pada tahun 2011 saja. Konflik Kota Ambon di tahun 1999 juga pernah terjadi dan menjadi pemicu sentimen masyarakat Kota Ambon secara berkelanjutan. Dalam penelitian ini, melalui pemberitaan *online*, peneliti menemukan konflik Kota Ambon yang terjadi setelah tahun 2011, hanya terjadi konflik kecil antar kelompok yang tidak sampai menelan korban jiwa dan pihak berwajib dapat menanganinya. Pernyataan ini didukung dari sumber-sumber yang ada pada tabel 1.2 di bawah ini:

Tabel 1.2 Pemberitaan kerusuhan di Kota Ambon tahun 2012-2022

No.	Tanggal	Judul Berita	Sumber Berita
1.	28 Mei 2013	Dua Kelompok Warga di Kota Ambon Nyaris Bentrok	Kompas.com (6/12/2022)
2.	19 Januari 2014	15 Tahun Konflik Kota Ambon, Warga Berkumpul di Gong Perdamaian	Kompas.com (6/12/2022)
3.	24 Desember 2017	Malam Natal di Kota Ambon, Wujud Toleransi Antarumat Beragama	Kompas.com (6/12/2022)
4.	27 Mei 2019	Warga Serahkan 10 Senjata Api ke TNI, Digunakan Saat Kerusuhan Kota Ambon 1999-2003	Pemilu.kompas.com (6/12/2022)
5.	24 April 2020	Naikan Bendera RMS, Polisi Amankan Satu Warga di Kota Ambon	Kabartoday (6/12/2022)
6.	10 November 2022	Fakta Bentrokan 2 Kelompok Pemuda di Kota Ambon, Diduga Saling Ejek hingga Polisi Buru Pelaku	Kompas.com (6/12/2022)

Sumber: Observasi peneliti pada pemberitaan media *online* Kompas.com, pemilu.kompas.com, kabartoday.

Dalam tabel 1.2 di atas, terdapat kumpulan pemberitaan *online* setiap tahunnya. Di mana setiap konflik yang ada pada tabel 1.2, menunjukkan bahwa, pihak berwajib dapat mengatasi hingga berujung perdamaian. Bahkan dalam beberapa pemberitaan, terdapat peristiwa yang menunjukkan toleransi antar masyarakat, meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda-beda.

Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk mengambil peristiwa konflik tahun 2011 yang relatif paling dekat dengan tahun 2022 saat ini.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen krisis saat konflik di Kota Ambon pada tahun 2011?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah peneliti uraikan, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui manajemen krisis yang dilakukan kepolisian, TNI dan BIN dalam menangani konflik di Kota Ambon pada tahun 2011.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi wawasan serta pengetahuan pada bidang komunikasi yang berfokus pada manajemen krisis pada suatu konflik.

#### **2. Manfaat Praktisi**

Sedangkan manfaat praktisi yang diharapkan dari hasil penelitian ini menambah pengetahuan serta pemahaman terkait manajemen krisis pada suatu konflik.